

**PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN  
PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)**

**Oleh:**

**Vina Ostari**

**Pembimbing: Yuneita Anisma dan Rofika**

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [yinaostari@gmail.com](mailto:yinaostari@gmail.com)

*The Effect Of Financial Distress, Financial Leverage, And Tax Avoidance To  
Conservatism Accounting*

*(Empirical Study on manufacturing Companies Listed in Indonesia  
Stock Exchange 2011-2014)*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of financial distress, financial leverage and tax avoidance against the conservatism of accounting in companies listed on the Stock Exchange in 2011-2014. selecting the sample in this study using purposive sampling method in which a population of 149 selected according to criteria of a sample of 21 companies selected. Data analysis tool used is multiple regression. The results of this study indicate that financial difficulties negatively affect accounting conservatism with a significance value of 0.0659, financial leverage positive effect on accounting conservatism with significant value of 0.0001, tax evasion positive effect on accounting conservatism with a significance value of 0.003. significance value in this study was  $\leq 0.05$ . the coefficient of determination in this study was 0.301 indicating that 30.1% of the variation in accounting conservatism terjadi affected by financial difficulties, financial leverage and tax evasion. Its residual 69.9% influenced by other variables not included in this study.*

*Keywords: Financial Difficulties, Financial Leverage, Tax Evasion, and Accounting Conservatism*

**PENDAHULUAN**

Akuntansi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi keuangan suatu organisasi mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses

pengambilan keputusan. Ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu: (1) dibandingkan dengan investor, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajer

tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit (Healy dan Palepu, 1993 dalam Randy dwi satya, 2012).

Penyajian informasi keuangan harus memiliki syarat kehati-hatian dalam mengukur aktiva dan laba karena aktivitas dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Sehingga, pada prinsipnya konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat sesuatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi, maka kejadian itu belum bisa diakui.

Prinsip konservatisme bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan. Praktek konservatisme adalah mengurangi laba dalam merespon berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon berita baik. Prinsip ini menyatakan untuk memilih metode yang melaporkan pendapatan dan aktiva lebih rendah atau kewajiban dan beban lebih tinggi. Hal ini berarti kewajiban dan beban harus diakui segera dan memperlambat pengakuan pendapatan dan aktiva (Sylvia, 2012).

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan atau *Financial distress*. *Financial distress* terjadi sebelum perusahaan menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Endang (2012) apabila ditinjau dari

kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban utang dan bungaserta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Diantara penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh antara kesulitan keuangan (*Financial distress*) terhadap konservatisme akuntansi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisa Ramadhani (2013). Sedangkan Fajri Al Hayati (2013) dan Silvia (2013) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah tingkat hutang. Tingkat hutang (*leverage*) adalah penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Fajri, 2013). Menurut Bringham (2001) penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan, dan dapat meningkatkan harga saham, dimana pada akhirnya hal ini akan menguntungkan manajemen, investor, kreditor, dan perusahaan.

Semakin banyak perusahaan melakukan pembiayaan dengan hutang, akan menambah resiko pada saham biasanya. Penggunaan hutang tersebut akan menciptakan *leverage*

keuangan. *Leverage* keuangan tidak mempengaruhi resiko atau tingkat pengembalian yang diharapkan dari aktiva perusahaan, tetapi *leverage* ini akan mendorong resiko dari saham biasa dan mendorong pemegang saham untuk meminta tingkat pengembalian yang lebih tinggi. sehingga *leverage* keuangan akan mempengaruhi laba perlembar saham yang diharapkan perusahaan, resiko laba tersebut dan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Beberapa penelitian yang membahas pengaruh *financial leverage* terhadap konservatisme akuntansi yaitu Angga (2013) dan Fajri (2013) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Di Indonesia, semua perusahaan akan dikenakan beban pajak. Beban pajak dapat dikurangi dengan beberapa cara, yang pertama dapat menggunakan penggelapan pajak, penggelapan pajak merupakan cara mengurangi beban pajak yang tidak dibenarkan karena melanggar undang – undang yang ada sedangkan cara yang kedua dengan menggunakan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan cara mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena berdasarkan undang – undang yang ada. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas pendapatan yang seharusnya dikenai pajak. Dalam penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun

tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang.

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Karena tindakan penghindaran pajak ini dianggap *legal*, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi besaran laba yang dilaporkan pada laporan keuangan, sehingga besar pajaknya pun nantinya juga akan berkurang.

Susi (2010) menyatakan bahwa rasio antara laba akuntansi sebelum pajak pada laba fiskal kena pajak dapat digunakan sebagai ukuran konservatisme akuntansi. Laba fiskal kena pajak adalah ukuran kinerja sangat konservatif, karena perusahaan mencoba untuk meminimalkan pembayaran pajaknya.

Penelitian sebelumnya tentang penghindaran pajak dilakukan oleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Karena hasil yang di dapat berpengaruh negatif, maka penelitian ini ingin mencoba menguji lagi pada perusahaan manufaktur dengan menambah rentang tahun penelitian, yaitu 2011- 2014. Yang sebelumnya hanya diteliti dengan sampel perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2011-2013.

Indonesia mulai tanggal 1 januari 2012 telah mengadopsi secara penuh IFRS. Dalam IFRS terjadi berbagai macam perubahan dalam laporan keuangan, seperti perubahan metode akuntansi yang sebelumnya menggunakan *historical cost* kini berubah menjadi *fair value*.

Prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi, hal ini bertentangan dengan prinsip konservatisme yang lebih menekankan pada reliabilitas, maka dari itu diperlukan penyesuaian antara prinsip konservatisme yang menggunakan *historical cost* dengan prinsip konservatisme sekarang yang menggunakan prinsip *fair value*. Dalam IFRS konsep sekarang yang digunakan adalah *prudence*, bukan lagi konservatisme. Konservatisme adalah konsep akuntansi yang mengakui laba dengan hati-hati tetapi jika rugi langsung diakui. Dalam *prudence*, kehati-hatian, pendapatan atau laba diakui jika syarat-syaratnya sudah terpenuhi. Contohnya ada pada PSAK (no.23) tentang pendapatan yang meliputi penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, *royalty*, dan deviden. Ketika syarat-syarat pengakuan belum terpenuhi maka pendapatan belum bisa diakui.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki insentif atau dorongan untuk dapat meminimalkan kesejahteraannya. Teori ini didasarkan pada bagian bahwa manajer pemegang saham adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, yang secara langsung terkait dengan kemakmuran mereka.

Teori positif adalah sebuah teori yang berusaha untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena tertentu. Menurut Watts

(2002) dalam hendryanto (2012), penggunaan istilah riset positif dipopulerkan dalam ekonomi oleh Friedman (1953) dan digunakan untuk membedakan riset yang berusaha menjelaskan dan memprediksi, dari riset yang berusaha memberikan preskripsi.

Dalam topik ini teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajemen sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

### Teori Signaling

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi yang akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang. *Understatement* laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah

menerapkan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner perioda kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.

#### **Definisi laporan keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan keberadaan suatu perusahaan merupakan alat komunikasi. Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai

cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal: informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan baik peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi pemilik modal. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

#### **Konservatisme akuntansi**

Konservatisme di definisikan sebagai perbedaan permintaan akan verifiability untuk pengakuan laba dibandingkan rugi (Watts dalam Dinni, 2013). Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang penerapannya akan menyebabkan angka laba dan aset menjadi lebih rendah dan biaya serta utang menjadi lebih tinggi.

Penerapan akuntansi yang konservatif akan menjadikan perusahaan untuk lebih mengantisipasi tidak adanya laba dan lebih cepat mengakui terjadinya kerugian sehingga menyebabkan understatement terhadap laba dalam periode ini yang dapat mengarahkan pada overstatement terhadap laba pada periode-periode berikutnya.

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dapat digunakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Penerapannya akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang konservatif. Apabila perusahaan memilih satu diantara dua teknik akuntansi yang ada, maka harus dipilih alternatif yang kurang menguntungkan bagi ekuitas pemegang saham. Teknik yang dipilih adalah teknik yang menghasilkan nilai aset dan pendapatan yang rendah atau yang menghasilkan nilai utang dan biaya yang tinggi (Chariri dan Ghazali, 2003).

Dengan demikian, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya dan hutang, maka kerugian, biaya dan hutang tersebut harus segera diakui. Sementara itu, jika terdapat kondisi yang memungkinkan laba, pendapatan atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tidak dapat langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar telah terjadi.

### **Kesulitan keuangan**

*Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan

untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Lany, 2013).

UU No.4 Tahun 1998 mendefinisikan kepailitan atau kebangkrutan sebagai keadaan dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan apabila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih.

Kesulitan keuangan meliputi teori akuntansi positif, teori agensi, dan teori *signaling*. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme

akuntansi. Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal. Hal tersebut dapat berakibat pada munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen sebagai agen yang mempunyai tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan bonus akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Kondisi seperti itu dapat dicegah dengan

menerapkan konservatisme. Sedangkan menurut teori akuntansi *signaling* perusahaan yang mengalami masalah keuangan, manajer akan menerapkan akuntansi yang konservatif dimana mengakui adanya biaya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antar manajer dan pemegang saham, karena manajer

dengan teori *signaling* menyampaikan informasi secara jujur dan hati – hati.

### **Financial Leverage**

Menurut Sutrisno (2003) dalam Angga(2013) rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* sama dengan nol, hal tersebut menandakan perusahaan sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan utang dalam beroperasi.

Kebijakan *leverage* merupakan keputusan penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan *leverage* merupakan salah satu dari bagian kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan *leverage* adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan *leverage* juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang telah go public tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Hutang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya.

*Leverage* dalam penelitian menggunakan pengukuran *Debt to Asset* (DAR) yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan

dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti dalam membiayai asetnya sangat bergantung pada pinjaman luar. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai asetnya.

Lo (2006) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki.

Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatif.

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak dengan mengikuti peraturan yang ada (Tresno,dkk 2013). Barton (2004)dalam Afri dkk. (2013) menyimpulkan bahwa ada lima unsur

yang melekat dalam pengertian pajak yaitu:

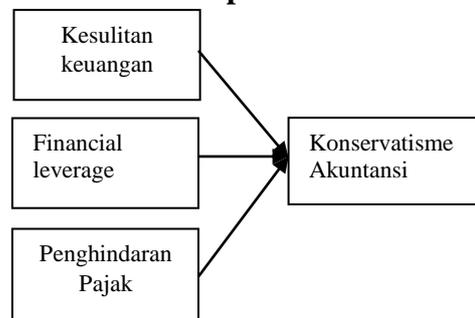
1. Pembayaran pajak harus berdasarkan undang-undang
2. Sifat dapat dipaksakan
3. Tidak ada kontra prestasi (imbalan) yang langsung dapat di rasakan oleh pembayaran pajak
4. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara baik oleh pemerintah pusat maupun daerah (tidak boleh di pungut swasta)
5. Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah bagi masyarakat umum

*Tax avoidance* adalah proses pengambilan *tax* faktor yang relevan dan material non *tax* faktor untuk menentukan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa (pihak mana) melakukan transaksi, operasi dan hubungan dagang yang memungkinkan tercapainya beban pajak pada *tax events* yang serendah mungkin dan sejalan dengan tercapainya tujuan usaha maupun lainnya. *Tax avoidance* ini dilakukan terhadap berbagai aspek perpajakan yang bersifat legal karena tujuannya adalah meminimalisasi beban dan pembayaran pajak atau maksimalisasi penghasilan setelah pajak.

Dalam laporan keuangan, penghindaran pajak dapat mendorong terjadinya pelaporan akuntansi yang konservatif. Menurut teori positif, manajer maupun investor cenderung untuk meningkatkan utilitas dan kesejahteraan mereka. Dengan melakukan penghindaran pajak, maka akuntansi yang konservatif bisa menjadi salah satu alternative untuk mengurangi laba. Sehingga bisa menekan optimisme manajer

dalam pelaporan keuangan dan manajer bisa mempertahankan kepercayaan investor dan bisa lebih dini mengambil keputusan jika terjadi kesulitan keuangan.

**Gambar 1**  
**Model penelitian**



### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- H1 :Kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi
- H2 :Financialleverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
- H3 :Penghindaran pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan dan dipublikasikan pada Indonesian Capital Market Directory

(ICMD). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan empat periode yaitu tahun 2011-2014.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dengan sampel perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011-2014.

Sampel penelitian menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur agar memperoleh karakteristik perusahaan yang sama. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih menggunakan metode *purposivesampling* berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

**Tabel 1.**  
**Hasil seleksi sampel**

| No   | Keterangan  | Jumlah    |
|--|---|-----------|
| 1  | Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.                       | 142       |
| 2  | Tidak Memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian.  | (21)      |
| 3  | Periode laporan keuangan berakhir setiap 31 Desember  | (7)       |
| 4  | perusahaan yang tidak memiliki laba bersih ( <i>net income</i> ) negative selama 2 tahun berturut-turut atau lebih selama periode penelitian. | (93)      |
| <b>Jumlah perusahaan sampel</b>                  |   | <b>21</b> |
| <b>Tahun pengamatan</b>                          |   | <b>4</b>  |
| <b>Jumlah sampel dan total pengamatan (4x15)</b> |   | <b>84</b> |

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik analisis yang dilakukan diantaranya menentukan model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Konservatisme akuntansi

a : konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>: koefisien

X<sub>1</sub> : kesulitan keuangan

X<sub>2</sub> : leverage

X<sub>3</sub> : penghindaran pajak

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penggambaran tentang statistik data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing – masing variabel (ghozali dalam liza, 2013) . dari populasi data perusahaan kemudian dipilih sampel pada penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ada. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**  
**statistik desriptif variabel independen dan dependen**

|          | Y       | X1     | X2      | X3     |
|----------|---------|--------|---------|--------|
| Mean     | 62.73   | 44.87  | 0.94    | 4.72   |
| Median   | 4.52    | 8.72   | 0.83    | 1.19   |
| Std. Dev | 2.5523  | 1.1238 | 0.51732 | 1.7192 |
| Min      | -558.59 | 0.36   | 0.09    | 0.04   |
| Max      | 962.03  | 663.32 | 2.55    | 150.85 |

Sumber : Data olahan SPSS

Dari tabel diatas didapatkan hasil nilai kesulitan keuangan adalah 44.87, *financial leverage* adalah 0.94, dan *tax avoidance* adalah 4.7. Nilai terendah pada variabel konservatisme akuntansi adalah -558.59 (pada PT SOBY tahun 2014), nilai terendah pada variabel kesulitan keuangan adalah 0.36 (pada PT NIKL tahun 2011) , nilai terendah pada variabel *financial leverage* adalah 0.09 (pada PT KBRI tahun 2012 ) , nilai terendah pada variabel *tax avoidance* adalah 0.04 (pada PT KBRI tahun 2011.)

Nilai tertinggi pada variabel konservatisme akuntansi adalah 962.03 (PT RMBA 2012), nilai tertinggi pada variabel kesulitan keuangan adalah 663.32 (PT KBRI 2011), nilai tertinggi pada variabel *financial leverage* adalah 2.55 (PT JKSW 2014), nilai tertinggi pada variabel *tax avoidance* adalah 150.85 (PT JKSW 2011).

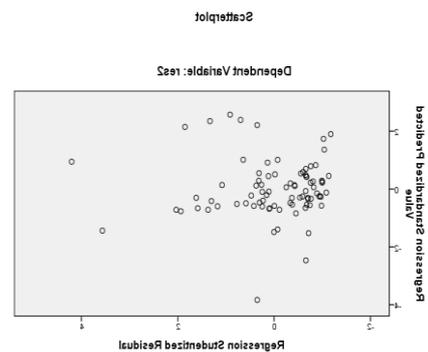
Dari tabel 4.1 diatas juga dapat diketahui bahwa rata – rata konservatisme akuntansi sebesar 62.73 dengan standar deviasi sebesar 2.5523. kesulitan keuangan perusahaan memiliki rata – rata sebesar 44.87 dengan standar deviasi sebesar 1.1238. *financial leverage* memiliki rata – rata sebesar 0.94 dengan standar deviasi 0.51732 , dan *tax avoidance* memiliki rata – rata 4.72 dengan standar deviasi sebesar 1.7192

### Hasil uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan ntuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya

heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola tertentu grafik *scatterplot*. Jika titik – titik pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu berarti gris regresi mengalami gangguan heterokedastisitas. Sebaliknya, jika diagram pencar tidak membentuk suatu pola atau berbentuk acak, maka regresi tidak memiliki gangguan heterokedastisitas.

**Grafik 1**  
**Grafik uji heterokedastisitas**



### Intepretasi:

- X1 pvalue = 0.539 >  $\alpha$  artinya homoskedastis
- X2 pvalue = 0.313 >  $\alpha$  artinya homoskedastis
- X3 pvalue = 0.928 >  $\alpha$  artinya homoskedastis

Berdasarkan output data diatas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel x1, x2, x3 lebih besar dari 0.05 artinya tidak terjadi terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastis yaitu varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap.

### Hasil uji Autokorelasi

Autolorelasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data

korelasi atau hubungan antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi pengganggu (*error*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi menggunakan nilai *durbin watson* (DW). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi dapat ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**uji autokorelasi variabel**  
**indepeden**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .147 <sup>a</sup> | .022     | -.015             | 12.12672                   | 1.346         |

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: res2

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.3 yang menunjukkan nilai *Durbin watson* adalah sebesar 1.346. nilai DW terletak antara nilai  $dl$  dan  $du$  yaitu 0.777 sampai 1.407. ini menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik Pada penelitian ini sebelum melakukan uji analisis regresi maka dilakukan uji asumsi klasik yakni uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dari kedua hasil pengujian tersebut hasil uji Hasil uji autokorelasi menggunakan *durbin watson* dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau

negatif, sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot. Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak pada posisi diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji parsial (uji  $t$ ), untuk melihat antara pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Acuan dalam pengujian ini adalah :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$  ( 0.05), maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$  ( 0.05), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Hasil uji hipotesis

| Variabel              | Koefisien                 | T hitung          | T sig                     | Keterangan       |
|-----------------------|---------------------------|-------------------|---------------------------|------------------|
| Y                     | 19.039                    | 4.209             | .000                      |                  |
| X <sub>1</sub>        | .008                      | .442              | .659                      | Tidak signifikan |
| X <sub>2</sub>        | 15.330                    | 3.514             | .001                      | Signifikan       |
| X <sub>3</sub>        | .399                      | 3.064             | .003                      | Signifikan       |
| R <sup>2</sup> = .301 | Adj.R <sup>2</sup> = 3.27 | F hitung = 12.929 | F sig = .000 <sup>a</sup> |                  |

### Uji hipotesis I

Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel kesulitan keuangan adalah 0.442 dan  $t_{tabel}$  1.663. dengan demikian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  .hal ini mengakibatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . jika dilihat dari sig  $t$  sebesar (0.659)  $> \alpha$  ( 0.05) .

hasil ini memperkuat penerimaan  $H_1$ . artinya, variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### Uji hipotesis II

Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel financial leverage adalah 3.514 dan  $t_{tabel}$  1.663. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . hal ini mengakibatkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. jika dilihat dari sig t sebesar  $(0.001) < \alpha (0.05)$ . hasil ini memperkuat penerimaan  $H_0$ . artinya, variabel financial leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### Uji hipotesis III

Dari hasil pengolahan data memperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  variabel tax avoidance adalah 3.064 dan  $t_{tabel}$  1.663. dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . hal ini mengakibatkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. jika dilihat dari sig t sebesar  $(0.001) < \alpha (0.05)$ . hasil ini memperkuat penerimaan  $H_0$ . artinya, variabel tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN HASIL PENELITIAN, DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Dari hasil penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI tahun 2011 – 2014 maka dapat disimpulkan bahwa : Kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel financial leverage dan penghindaran pajak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

#### **keterbatasan hasil penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 21 perusahaan untuk tahun 2011 – 2014 yang dirasa jumlah tersebut masih sedikit sehingga belum memberikan gambaran maksimal.
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh konservatisme akuntansi dengan variabel independen adalah kesulitan keuangan (*financial distress*), *financial leverage*, dan *tax avoidance*. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

#### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar diperoleh sampel lebih banyak.
2. Disarankan menambah rentang waktu penelitian lebih panjang sehingga dihasilkan kesimpulan penelitian yang lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, Angga. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011) “. Skripsi .Semarang .Universitas Diponegoro.
- Alhayati, Fajri. 2013. “ *Pengaruh Tingkat Hutang(Leverage) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei )*”.Skripsi. Padang. Universitas Negeri Padang .
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. “ *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Dwimulyani, Susi. 2010. “ *Konservatisme Akuntansi Dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi Empiris*” . Symposium Nasional Akuntansi Xiii. Purwokerto.
- Hendrianto. 2012. “*Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 3.
- Lo, EkoWidodo. 2005. “*Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 366-440
- Oktomegah, Calvin. 2012. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*”Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1.
- Rahayu, putri, 2014 “ *pengaruh insentif pajak terhadap praktek manajemen laba dengan prinsip konservatisme akuntansi*”.
- Ramadhani,liza, 2013 “ *Pengaruh kesulitan keuangan dan resiko litigasi terhadap konservatisme Akuntansi*”. Skripsi. Pekanbaru. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau.
- Satya, Randy Dwy,. Sri Handayani. 2014 “*Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Konservatisme Dalam Kebijakan Akuntansi :Penjelasan Dan Dampaknya*”.
- Saragih ,Sylvia Paradifta. 2013. “ *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Liquidity, Dan Financial Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*” . Skripsi. Medan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Medan.
- Suwitno ,Lanny. 2013. “*Perbandingan Ketepatan Bankruptcy Prediction Models Untuk Memprediksi Financial Distress Dan Kepailitan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Yogyakarta .Universitas Atma Jaya.